

FAKTOR YANG TERKAIT DENGAN JENIS PULPITIS PADA ANAK USIA SEKOLAH

Subahan Sanusi¹, Alit Suwandewi²

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin^{1,2}

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 2020-10-14 Revised: 2020-10-30 Accepted: 2020-11-15	Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral kesehatan secara keseluruhan sehingga perlu dibudidayakan diseluruh masyarakat. Pulpitis merupakan penyakit yang biasa terjadi pada gigi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan jenis pulpitis pada anak usia sekolah di klinik gigi Puskesmas Mabu'un Kabupaten Tabalong. Penelitian ini memiliki desain cross sectional. sampel pada penelitian ini sebanyak 31 responden dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan jenis Kelamin terbanyak dengan katagori Perempuan berjumlah 17 responden (54,8 %). Kebiasaan Menggosok gigi terbanyak dengan katagori Cukup berjumlah 20 responden (64,52 %). Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi terbanyak dengan katagori Cukup berjumlah 24 responden (77,43 %). Kejadian Pulpitis terbanyak dengan katagori Reversibel berjumlah 29 orang (93,55 %). Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Terdapat hubungan antara Kebiasaan menggosok gigi terhadap jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Terdapat hubungan antara Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi terhadap Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah.
*Corresponding author Subahan Sanusi ¹ Alit Suwandewi ²	
Email:	

Kata Kunci: Pulpitis, Kebiasaan, Perilaku

ABSTRACT

Dental and oral health is an integral part of overall health so it needs to be cultivated throughout the community. Pulpitis is a disease that commonly occurs in teeth. The purpose of this study was to determine factors associated with the type of pulpitis in school-age children in the dental clinic at the Mabu'un Health Center in Tabalong Regency. This study has a cross sectional design. The sample in this study were 31 respondents with a purposive sampling technique. Data analysis uses Chi-square test. The results of research on the most sexes with a women category was obtained 17 respondents (54.8%). The habit of brushing the most teeth with a enough category was obtained 20 respondents (64.52%). Behavior Maintenance of oral and dental health most with a enough categories was obtained by 24 respondents (77.43%). The highest incidence of pulpitis with a reversible category was obtained by 29 respondents (93.55%). There is no correlation between sex with the type of Pulpitis in school-age children. There is a correlation between the habit of brushing teeth on the type of Pulpitis in school-age children. There is a correlation between oral and dental health care behaviors towards pulpitis types in school-age children.

Keywords: Pulpitis, Habits, Behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi pada anak sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dijalankan oleh anak. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Bentuk perilaku PHBS yang seringkali terlupakan oleh anak adalah berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, dimana banyak orang tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak (Kemenkes, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral kesehatan secara keseluruhan dan perihal hidup sehingga perlu dibudidayakan diseluruh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, sumber dari kedua penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut. Pulpitis merupakan penyakit yang biasa terjadi pada gigi, namun jika tidak mendapat penanganan pulpitis akan menjadi penyakit yang lebih parah seperti nekrosis pulpa dan abses. Pulpitis dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu faktor yang disebabkan oleh gigi itu sendiri meliputi karies, mekanis dan kimiawi. Faktor luar adalah faktor yang disebabkan di luar dari gigi tersebut meliputi ras, usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, jarak ke pelayanan kesehatan, kebiasaan, perilaku dan asupan nutrisi (Yoga, dkk., 2018).

Kejadian Pulpitis pada anak usia sekolah bisa terjadi karena kurang memelihara Perilaku kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Begitu juga kebiasaan sangat berperan penting untuk pencegahan pulpitis pada anak usia sekolah, contohnya Kebiasaan menggosok gigi 2 kali sehari pagi dan malam hari sebelum tidur. Kebiasaan buruk biasanya sering terjadi pada anak laki-laki yang malas menyikat gigi pada malam hari, yang dimana sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi menjadi tempat bagi kuman berkembang biak.

Recucci dkk pada penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kasus, pasien yang terbangun di malam hari karena nyeri, aktivitas normalnya terganggu. Nyeri dirasakan berdenyut, tumpul dan tajam. Dalam semua kasus, dirasakan nyeri parah. Pasien kesulitan menunjukkan sumber rasa sakitnya, rahang atas atau rahang bawah. Kadang-kadang pasien menyatakan bahwa rasa sakit itu menjalar sampai di telinga, daerah temporal, orbita atau leher. Nyerinya tidak berhenti setelah stimulus dihilangkan (Ingle, dkk., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Oral Health Media Centre (2012), didapatkan data bahwa sebanyak 60-90% anak-anak usia sekolah diseluruh dunia memiliki permasalahan pada gigi dan mulut. Menurut data riset kesehatan dasar Indonesia 2018 prevalensi penduduk yang mengalami masalah dengan gigi dan mulut adalah 25,9%.

Wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai 14 Kabupaten/Kota memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut pada semua kategori usia penduduknya sebesar 20,6% dengan lebih jelasnya anak pada usia 5-9 tahun memiliki permasalahan gigi dan mulut sebesar 63,5% sedangkan pada anak dengan usia 10-14 tahun sebesar 32,1%, Sedangkan prevalensi penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan yang mengalami masalah dengan gigi dan mulut adalah 36,1% dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan (Risksdas, 2018).

Kabupaten Tabalong merupakan satu diantara tiga belas Kabupaten/Kota yang terdapat di Kalimantan selatan yang memiliki permasalahan gigi dan mulut. Berdasarkan data Puskesmas Mabu'un jumlah Jenis Pulpitis di klinik gigi Puskesmas Mabu'un bulan Januari sampai Juni 2019 adalah sebagai berikut: Angka pulpitis di Puskesmas Mabu'un pada bulan Februari merupakan jumlah kasus pulpitis terbanyak dari bulan-bulan yang lain yaitu sebanyak 164 kasus.

Jumlah kasus pulpitis di wilayah kerja Puskesmas Mabu'un merupakan jumlah penyakit kesehatan gigi dan mulut terbanyak dibandingkan jumlah penyakit lain seperti karies gigi, erupsi gigi dan penyakit jaringan keras gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia sekolah yang datang ke klinik gigi Puskesmas Mabu'un Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dengan jumlah sample sebanyak 31 orang. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu purposive sampling.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi square* untuk melihat faktor yang berhubungan dengan jenis pulpitis pada anak usia sekolah.

HASIL

Adapun hasil analisa univariate dalam penelitian ini disajikan berdasarkan masing-masing variable sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un.

No	Jenis kelamin	f	%
1.	Laki - laki	14	45,2
2.	Perempuan	17	54,8
Total		31	100

Pada tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un. Didapatkan jenis Kelamin terbanyak adalah kategori Perempuan berjumlah 17 orang (54,8 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un.

No	Kebiasaan	f	%
1.	Baik	6	19,35
2.	Cukup	20	64,52
3.	Kurang	5	16,13
Total		31	100

Pada tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un yaitu terbanyak adalah kategori Cukup berjumlah 20 orang (64,52 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un.

No	Perilaku	f	%
1.	Baik	2	6,45
2.	Cukup	24	77,43
3.	Kurang	5	16,12
Total		31	100

Pada tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un, didapatkan Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi terbanyak adalah kategori Cukup berjumlah 24 orang (77,43 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Pulpitis Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un.

No	Jenis pulpitis	f	%
1.	Reversibel	29	93,55
2.	Irreversibel	2	6,45
Total		31	100

Pada tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Pulpitis Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un yaitu terbanyak pada katagori Reversibel (rasa nyeri gigi dalam waktu singkat dan nyeri gigi terasa tumpul) berjumlah 29 orang (93,55 %).

Tabel 5 Hubungan Jenis Kelamin dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah

No	Faktor Jenis Kelamin	Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah				Jumlah		Nilai Asy. Sig
		irreversibel		reversibel				
		f	%	f	%	f	%	
1	aki-laki	1	7,2	13	92,8	14	100	0,887
2	erempuan	1	5,8	16	94,2	17	100	
Jumlah		2	6,5	29	93,5	31	100	

Pada tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Pulpitis Pada anak usia sekolah di Puskesmas Mabu'un. Hasil uji *Chi square* didapat hasil *Asymp. Sig* (0,887) > (0,05) maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah.

Tabel 6 Hubungan Kebiasaan menggosok gigi dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah.

No	Faktor Kebiasaan menggosok gigi	Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah				Jumlah		Nilai Asy. Sig
		irreversibel		reversibel				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	2	33,3	4	66,7	6	100	0,012
2	Cukup Kurang	0	0	20	100	20	100	
3	Kurang	0	0	5	100	5	100	
Jumlah		2	6,5	29	93,5	31	100	

Pada tabel 6 Hubungan Kebiasaan menggosok gigi dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Hasil uji *Chi square* didapat hasil *Asymp. Sig* (0,012) < (0,05) maka hipotesis diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan menggosok gigi terhadap Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah.

Tabel 7 Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi dengan jenis pulpitis pada anak usia sekolah

No	Faktor Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi	Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah				Jumlah		Nilai Asy. Sig
		irreversibel		reversibel				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	1	50	1	50	2	100	0,033
2	Cukup	1	4,2	23	95,8	24	100	
3	Kurang	0	0	5	100	5	100	
Jumlah		2	6,5	29	93,5	31	100	

Pada tabel 7 Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Hasil uji *Chi square* didapat hasil *Asymp. Sig* (0,033) < (0,05) maka hipotesis diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi terhadap Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Hasil penelitian di Puskesmas Mabu'un menunjukkan hasil dengan persentase jenis kelamin perempuan yang terkena pulpitis sebesar 54,8% sedangkan jenis kelamin laki-laki yang mengalami pulpitis sebesar 45,2%. Namun kecenderungan ini tidak bermakna dalam statistik dengan nilai *Asymp. Sig* = 0,887. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan yoga (2018) menyebutkan dalam

jurnalnya persentase jenis kelamin perempuan yang terkena pulpitis sebesar 63,0% sedangkan jenis kelamin laki-laki yang mengalami pulpitis sebesar 37,0%. Namun kecenderungan ini tidak bermakna dalam statistik dengan nilai $p=0,345$. Yoga menyebutkan pulpitis pada perempuan tinggi karena disebabkan oleh gigi perempuan erupsi pada usia yang dini.

Menurut Potter dan Perry (2015), menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku manusia dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus. Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Hidayat & Tandiar, 2016). Biasanya anak hanya menyikat gigi pada saat mandi sore hari, dan tidak melakukan lagi saat mau tidur dan setelah makan pada malam hari.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Kurdaningsih (2017) pada penelitiannya kebanyakan dari responden mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nugraheni dimana hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (86,9%) salah dalam mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan jenis pulpitis, penelitian ini terdapat masalah pada kategori baik tetapi mengalami pulpitis irreversibel disebabkan karena responden yang tidak menggosok gigi sebelum tidur malam, tidak langsung menyikat gigi setelah makan, dan menggunakan sikat gigi yang bulunya kasar dan sudah melengkung.

Hubungan Perilaku pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi dengan Jenis Pulpitis pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $Asymp. Sig = 0,033 < 0,05$, sehingga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Perilaku pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi dengan Jenis Pulpitis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widariyani (2019) Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Perilaku yang dapat mempengaruhi adalah kebiasaan makan, pemeliharaan kebersihan mulut, dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor. Hasil penelitian ini menggambarkan responden berperilaku pelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang buruk cenderung terkena penyakit pulpa.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan jenis pulpitis dengan responden cukup disebabkan lebih menyukai mengkonsumsi makanan manis dan melekat dari pada memakan buah yang berserat. Perilaku kunjungan ke puskesmas yang tidak rutin juga menjadi penyebab perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut menjadi cukup. Perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut juga perlu peran dari orang tua untuk mengajak anaknya melakukan perawatan gigi dan mulut di fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini didapatkan data jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan berjumlah 17 orang (54,8 %). Kebiasaan menyikat gigi terbanyak di kategori cukup berjumlah 20 orang (64,52 %). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut terbanyak di kategori cukup berjumlah 24 orang (77,43 %). Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan Jenis Pulpitis hasil $Asymp Sig (0,887) > (0,05)$, Ada hubungan yang signifikan antara Kebiasaan menyikat gigi dengan Jenis Pulpitis $Asymp Sig (0,012) < (0,05)$, Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan Jenis Pulpitis $Asymp. Sig (0,033) < (0,05)$. Saran meningkatkan pembinaan Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) disekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut guna pencegahan faktor penyebab pulpitis pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2015). Frekuensi Pulpitis Reversibel dan Pulpitis Ireversibel pada Ibu Hamil Di Kabupaten Pangkep. *Skripsi Kedokteran Gigi*. Denpasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hermien Nugraheni, (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal kesehatan Gigi*. Diakses 13 November 2019, dari <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/4404.html>
- Hidayat, R., & Tandiari, A. (2016). *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jhon Ingle, Ilan Rotstein. (2019). *Ingle's Endodontics 7. North Carolina: PMPH USA*.
- Junarti, Desti. (2019). *Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies di Puskesmas Margorejo*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian kesehatan. (2012). *Pusat data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Pedoman Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Kurdaningsih SV, Sudargo T, Lusmilasari L. (2016) Physical activity and sedentary lifestyle towards teenagers' overweight/obesity status. *International Journal of Community Medicine and Public Health*: 3:630-5.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk*. Jakarta: EGC
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta.
- WHO Media Centre. *Oral Health*. 2012. Diakses 13 November 2019, dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/en/>
- Widariyani. (2019). *Gambaran Perilaku Pelihara Diri Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penyakit Pulpa Pada Pasien Usia 15 - 44 Tahun di Puskesmas Berbah*. *Jurnal Teknologi Keperawatan*, 2 (1): 1-37.
- Yoga, I.G.K.M., Giri, P.R.K., Suarjana, K. (2018). Gambaran kejadian pulpitis di wilayah kerja Puskesmas Dawan I Klungkung. *Bali Dental Journal* 2 (2): 95-99.